

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN PT. INDOSAT TBK (PERIODE 2013-2019)

Nuraini Nawad Suhaimah¹; Chaerudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

Email : nuraini.nawad16282@student.unsika.ac.id¹; chaerudin18@gmail.com²

ABSTRAK

Mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber daya perusahaan, apakah kinerja perusahaan menggambarkan peningkatan, statis atau penurunan merupakan manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan. Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan, apakah terdapat perbandingan rata-rata diantara PT. Telekomunikasi Indonesia serta PT. Indosat Tbk di kinerja keuangannya periode 2013 sampai dengan 2019. Deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif melalui uji *Independent t-test* serta uji *Mann Whitney* adalah metode yang digunakan pada riset ini. Laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, serta PT. Indosat Tbk periode 2013 sampai dengan 2019 adalah sampel yang digunakan pada riset ini. Hasil riset, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, serta *total asset turnover ratio* menampilkan rata-rata yang berbeda secara signifikan diantara PT. Telekomunikasi Indonesia serta PT. Indosat Tbk.

Kata Kunci: *Comparative Analysis, Financial Performance, Financial Statements.*

ABSTRACT

Evaluating changes in the company's resources, whether the company's performance represents an increase, is static or a decrease is the benefit of the company's financial performance assessment This research was conducted to prove whether there is an average comparison between PT. Telekomunikasi Indonesia, and PT. Indosat Tbk on its financial performance for the period 2013 to 2019. Comparative descriptive with a quantitative approach through the Independent t-test and the Mann Whitney test are the methods used in this study. Financial report of PT. Telekomunikasi Indonesia, and PT. Indosat Tbk for the period 2013 to 2019 is the sample used in this study The research results, current ratio, quick ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity, and total asset turnover ratio shows in a significantly different average among PT. Telekomunikasi Indonesia and PT. Indosat Tbk.

Keywords: Comparative Analysis, Financial Performance, Financial Statements.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi bergerak cepat. Pertukaran informasi yang semakin cepat baik antar daerah hingga ke berbagai penjuru dunia menunjukkan peran telekomunikasi dan informasi yang semakin erat dan tidak bisa dipisahkan dengan

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sektor telekomunikasi juga cukup diminati oleh para penggiat bisnis. Bisnis telekomunikasi merupakan bisnis yang menjanjikan, Sehingga persaingan antar para penggiat bisnis telekomunikasi semakin ketat, perusahaan bersaing untuk membuat strategi agar mampu bertahan dalam persaingan yang ada.

Perkembangan di dunia telekomunikasi dan informasi juga sangat cepat, dan tidak bisa dibendung, baik jika dilihat melalui isi atau teknologi yang digunakan untuk memberikan informasi. Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia dimana kini pengguna telekomunikasi dapat kita jumpai dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat kita lihat dari data pengguna jaringan telekomunikasi yang menunjukkan kenaikan pada tahun 2014 hingga 2018.

Presentase atau nilai laba yang diperoleh industri telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia, didapat PT.Telekomunikasi Indonesia, dan PT.Indosat Tbk merupakan perusahaan yang menunjukkan presentase yang cukup baik, serta perusahaan memiliki kelebihan masing-masing yang mendukung tingginya nilai laba bersih dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya adalah milik pemerintah atau dapat dikatakan PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan BUMN. Sedangkan PT. Indosat Tbk ialah perusahaan jasa telekomunikasi dengan modal asing, namun pada tahun 1980 PT. Indosat Tbk merupakan bagian dari BUMN yang sahamnya milik pemerintah Indonesia, berselang 14 tahun PT. Indosat Tbk menjadi perusahaan publik dengan kata lain tidak menjadi bagian dari BUMN lagi yaitu pada tahun 1994.

Terlepas dari kelebihan yang dimiliki kedua perusahaan, berdasarkan data laba bersih penjualan diketahui tingkat laba yang fluktuatif, menggambarkan PT. Telkom Tbk, serta PT. Indosat Tbk pun tidak terhindar dari masalah keuangan. Laporan keuangan memperlihatkan masalah keuangan yang ada di dalam suatu perusahaan, laporan keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut.

Kasmir (2010) menyebutkan bahwa dalam bentuk laporan keuangan keadaan suatu perusahaan ditampilkan, dimana nantinya akan diketahui kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan, atau melihat hubungan antara pos-pos pada laporan keuangan seperti *balance sheet*, serta *profit and loss*.

Kinerja perusahaan tatkala melaksanakan tanggung jawab ikut menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan serta memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber yang milik perusahaan, apakah kinerja menunjukkan penurunan, atau kenaikan merupakan fungsi dari penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan menyertakan evaluasi terhadap keadaan keuangan pada sesuatu periode tertentu. Maksudnya ialah untuk mengetahui kekurangan yang ada pada kinerja keuangan perusahaan yang akan menimbulkan terjadinya masalah di kemudian hari, serta sebagai tindakan pencegahan dalam menentukan kekuatan yang dapat diandalkan perusahaan.

Kasmir (2010) menjelaskan bahwa keadaan keuangan industri pada periode tertentu digambarkan melalui laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ialah usaha atau teknik yang dicoba untuk menganalisis keuangan.

Dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio, debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), serta yang terakhir yaitu rasio profitabilitas (*return on asset, return on equity*) sebagai indikator pembandingan kedua perusahaan, dengan alat uji beda *Independent-test* untuk data terdistribusi normal, uji *Mann Whitney* untuk data tidak terdistribusi dengan normal.

Populasi penelitian ialah segala industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2019. Laporan keuangan tahunan PT.Telekomunikasi Indonesia, serta PT. Indosat Tbk pada 2013 sampai dengan 2019 merupakan sampel penelitian.

Namun hanya industri yang memiliki keunggulan serta kinerja keuangan yang baik dapat bertahan di dalam ketatnya persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Adapun tujuan penelitian ini ialah menganalisis serta mengetahui komparasi kinerja keuangan antara Telkom yang merupakan BUMN dan Indosat yang merupakan non-BUMN. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan pada sektor telekomunikasi namun dengan kepemilikan saham yang berbeda yang sangat dibutuhkan seluruh kalangan dan berbagai lapisan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Fahmi (2014 : 22) mendefinisikan laporan keuangan yakni suatu kenyataan, kabar yang mencerminkan keadaan industri, selepas itu hendak jadi suatu data yang menerangkan sebagai cerminan tentang kinerja industri

Tata cara analisis laporan keuangan digunakan dalam menilai ikatan antara pos yang terdapat pada laporan hingga bisa mengenali perubahan dari tiap pos apabila dibanding dengan laporan dari sebagian tahun untuk satu industri, ataupun diperhubungkan dengan media pembandingnya.

Analisis rasio ialah teknik yang digunakan pada penelitian ini. Dengan mengaitkan berbagai spekulasi yang ada dalam laporan keuangan berbentuk rasio keuangan, kemudian membandingkannya dengan industri sejenis. Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas adalah rasio yang digunakan pada riset ini.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2010) memaparkan bahwa rasio yang berguna untuk melihat hubungan antara pos dalam laporan keuangan semacam laporan neraca, serta laporan laba rugi ialah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ialah media yang dapat memberi gambaran bagaimana keadaan keuangan industri perusahaan, dan memperhitungkan kemampuan keuangan atau manajemen pada waktu tertentu.

Kasmir (2015) menjelaskan bahwa rasio yang menunjukkan keahlian perusahaan dalam melunasi hutang-hutang hutang-hutang jangka pendek adalah rasio likuiditas.

Sedangkan Kasmir (2015) menjelaskan rasio solvabilitas ialah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan dalam menanggung aktivitas usahanya bila disbanding dengan memakai modal perusahaan.

Kemudian Kasmir (2015) mengatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio untuk melihat ataupun menilai nilai efisiensi penggunaan sumber energi perusahaan. Rasio ini juga memperkirakan kemampuan perusahaan melaksanakan aktivitas yang digunakan untuk mengetahui perputaran dana yang terjadi selama satu periode tertentu.

Selanjutnya Fahmi (2014) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperhitungkan efisiensi manajemen perusahaan secara totalitas, ditunjukkan dari besar kecilnya tingkatan keuntungan ataupun laba yang diperoleh dalam kaitannya dengan investasi maupun penjualan.

Penelitian terdahulu oleh Kindangen et al (2016) memperoleh hasil bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diantara PT.Telekomunikasi Indonesia serta PT.XL Axiata untuk rasio CR, QR, DAR, DER, serta ROA.

Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Malik (2013) menghasilkan fakta tidak terdapat perbandingan kinerja keuangan secara signifikan diantara PT. XL Axiata, serta PT.INdosat Tbk yang di uji dengan rasio cr, qr, dar, der, tato, *Receivable turnover*, *fixed assets turnover*, *gpm*, *roa*, serta *eps*.

Rasio adalah suatu alat analisis yang dapat memberikan gambaran mengenai tanda-tanda yang Nampak pada suatu laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif komparatif dan pendekatan kuantitatif ialah metode analisis yang digunakan dalam riset.

Desain riset atau penelitian bertujuan untuk melihat kinerja keuangan industri berdasarkan rasio keuangan dan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah benar ada perbandingan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia, serta PT. Indosat Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian bertujuan untuk membaca ataupun melihat kinerja keuangan perusahaan bersumber pada rasio keuangan serta pengujian hipotesis untuk melihat apakah benar terdapat perbandingan kinerja keuangan yang signifikan diantara PT. Telekomunikasi Indonesia, serta PT. Indosat Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

Definisi operasional rasio lancar, CR ialah rasio yang menyatakan kesanggupan industri atau perusahaan dalam membayar hutang yang lekas jatuh tempo, Kasmir (2015).

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Definisi operasional rasio cepat, Kasmir (2015) menerangkan bahwa QR menampilkan kesanggupan perusahaan membayar kewajiban ataupun hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Definisi operasional *debt to asset ratio*, Kasmir (2015) mengatakan bahwa DAR yakni rasio utang guna mengukur besar dana atau aktiva perusahaan yang berasal dari hutang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Definisi operasional *debt to equity ratio*, Kasmir (2015) mendefinisikan DER yaitu rasio untuk memperhitungkan hutang dengan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Definisi operasional *total assets turnover*, Kasmir (2015) mendefinisikan TATO ialah rasio untuk mengukur besar perputaran semua aktiva yang dimiliki industri atau perusahaan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Definisi operasional *return on investment*, Kasmir (2015) menjelaskan rasio yang menggambarkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Definisi operasional *return on equity*, Kasmir (2015) menjelaskan bahwa ROE ialah rasio untuk mengukur *earning after tax* dengan *equity* atau ekuitas perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Data-data yang merupakan dokumen kinerja keuangan dari PT. Telkom, serta PT. Indosat, merupakan metode pengumpulan informasi atau data dalam riset ini. Selanjutnya metode dokumentasi dengan cara pengumpulan data yang telah ada dalam bentuk dokumen, dokumen berupa laporan keuangan PT. Telkom, serta PT. Indosat yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2019. Setelah itu, dengan riset kepustakaan, membaca *literature*, teori-teori, konsep serta catatan lainnya yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan untuk menunjang penelitian ini.

Sugiyono (2017) memaparkan instrument penelitian ialah media yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis deskriptif ialah analisis data dengan menggunakan statistik, yaitu dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan genalisir suatu gejala, peristiwa yang terjadi saat ini. Deskriptif adalah

metode yang bertujuan untuk mencatat, mengolah, menyajikan dan menginterpolasi data untuk memberikan gambaran yang nyata dan jelas mengenai perusahaan. (Zulkarnaen, W., & Suwarna, A., 2017:45)

Komparatif yaitu suatu penelitian yang sifatnya menggambarkan bagaimana sifat serta keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Dapat dikatakan penelitian ini membandingkan antara dua objek penelitian atau lebih dari satu variabel tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif atau perbandingan, maka hipotesisnya juga merupakan hipotesis perbandingan atau komparatif. Hipotesis perbandingan ialah jawaban atas permasalahan komparatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun hipotesis yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

H_0 : Berdasarkan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta rasio profitabilitas, tidak ada perbandingan kinerja keuangan yang signifikan diantara PT. Telkom serta PT.Indosat pada tahun 2013 hingga 2019.

H_1 : Berdasarkan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta rasio profitabilitas, ada perbandingan kinerja keuangan yang signifikan diantara PT.Telkom dan PT.Indosat pada tahun 2013 hingga 2019.

Metode analisis data menggunakan uji beda, Sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa statistic parametris dan non parametris dapat digunakan untuk analisis kuantitatif. Data interval atau rasio alat analisis yang digunakan ialah statistic parametris, Sedangkan statistik non parametris digunakan sebagai alat analisis data, dimana data tersebut tidak harus terdistribusi normal.

Hipotesis pada research ini merupakan hipotesis komperatif. *Independent t-test* akan digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik non parametris yang akan digunakan sebagai alat anlisis data yaitu Uji *Mann Whitney*

Uji *Independent Sample t-test*

Pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu sebagai berikut, Santoso (2014) :

1. Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbandingan rata-rata PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk

H_1 : Ada perbandingan rata-rata antara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk

2. Pengambilan Keputusan Uji *Independent Sampel t-test* ialah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai probabilitas

- a. Jika *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka Hipotesis H_0 diterima
- b. Jika *Sig.* kurang dari 0,05, maka Hipotesis H_0 ditolak

Uji *Mann Whitney*

Pengambilan keputusan uji ini ialah sebagai berikut, Santoso (2014) :

1. Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbandingan rata-rata PT.Telkom.Tbk dengan PT. Indosat Tbk

H_1 : Ada perbandingan rata-rata antara PT.Telkom.Tbk dengan PT. Indosat Tbk

2. Dasar Pengambilan Kesimpulan Uji *Mann Whitney* (taraf signifikan 5%) adalah sebagai berikut :

Membandingkan taraf signifikansi (*sig.*) riset dengan taraf signifikansi (α)

- a. Jika *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka Hipotesis H_0 diterima
- b. Jika *Sig.* kurang dari 0,05, maka Hipotesis H_0 ditolak

HASIL DAN DISKUSI

Hasil uji normalitas *current ratio*, dan *quick ratio* berdistribusi normal dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,083 dan 0,072. Sedangkan untuk indikator lainnya yaitu DAR, DER, TATO, ROI, dan ROE menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,010 , 0,003 , 0,046 , 0,001, 0,001. Hal ini menunjukkan rasio CR, dan QR menggunakan *independent t-test*, sedangkan DAR, DER, TATO, ROI, dan ROE uji hipotesis dengan *Mann Whitney*.

Hasil uji beda *Current Ratio*

Hasil uji hipotesis beda rata-rata untuk data yang berdistribusi dengan normal yaitu *current ratio* dengan nilai *sig. (2tailed)* (0,000) < 0,05 artinya (H_0 ditolak). Berdasarkan data hasil spss didapat H_0 ditolak, H_1 diterima, yang artinya H_1 ada perbedaan kinerja keuangan signifikan berdasarkan *current ratio* (CR) diantara Telkom serta Indosat periode 2013 sampai dengan 2019.

Hasil uji beda *Quick Ratio*

Hasil uji hipotesis beda rata-rata untuk data yang berdistribusi dengan normal yaitu *quick ratio* dengan nilai *sig. (2tailed)* (0,000) < 0,05 artinya (H_0 ditolak). Berdasarkan data hasil spss didapat H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima, yang artinya berdasarkan H_1 ada perbedaan kinerja keuangan signifikan jika dilihat dari *quick ratio* antara Telkom dan Indosat periode 2013 sampai dengan 2019.

Sedangkan hasil uji hipotesis untuk beda rata-rata data tidak normal disajikan dengan uji beda *Mann Whitney* sebagai berikut.

Hasil uji beda *Debt to Asset Ratio*

Hasil uji hipotesis untuk beda rata-rata data yang tidak berdistribusi normal seperti pada tabel di atas yaitu *debt asset ratio* dengan *Asymp.sig. (2tailed)* (0,002) < 0,05 artinya (H_0 ditolak). Berdasarkan data hasil spss H_0 ditolak, H_1 diterima. Hasil tersebut menjelaskan ada perbandingan kinerja keuangan signifikan jika dilihat dari *debt asset ratio* antara Telkom dan Indosat periode 2013 sampai 2019.

Hasil uji beda *Debt to Equity Ratio*

Hasil uji hipotesis untuk beda rata-rata data yang tidak berdistribusi normal seperti pada tabel di atas yaitu *debt equity ratio* dengan *Asymp.sig. (2tailed)* (0,002) < 0,05 artinya (H_0 ditolak). Berdasarkan data hasil spss H_0 ditolak, H_1 diterima. Hasil tersebut menjelaskan ada perbandingan kinerja keuangan signifikan jika di nilai dari *debt equity ratio* antara Telkom dan Indosat pada 2013 sampai 2019.

Hasil uji beda *Total Asset Turnover*

Hasil uji hipotesis untuk beda rata-rata data yang tidak berdistribusi normal seperti pada tabel di atas yaitu *total asset turnover* dengan *Asymp.sig. (2tailed)* (0,002) < 0,05 artinya (H_0 ditolak). Berdasarkan data hasil spss H_0 ditolak, H_1 diterima. Hasil tersebut menjelaskan ada perbandingan kinerja keuangan signifikan jika di nilai dari *total asset turnover* diantara Telkom dan Indosat pada tahun 2013 sampai 2019.

Hasil uji beda *Return On Investment*

Hasil uji hipotesis untuk beda rata-rata data yang tidak berdistribusi normal seperti pada tabel di atas yaitu *return on investment* dengan *Asymp.sig. (2tailed)* (0,001) < 0,05 artinya (H_0 ditolak). Berdasarkan data hasil spss H_0 ditolak, H_1 diterima. Hasil tersebut menjelaskan ada perbandingan kinerja keuangan signifikan jika di nilai dari *return on investment* diantara Telkom dan Indosat periode 2013 sampai 2019.

Hasil uji beda *Return On Equity*

Hasil uji hipotesis untuk beda rata-rata data yang tidak berdistribusi normal seperti pada tabel di atas yaitu *return on equity* dengan *Asymp.sig. (2tailed)* (0,002) < 0,05 artinya (H_0 ditolak). Berdasarkan data hasil spss H_0 ditolak, H_1 diterima. Hasil tersebut menjelaskan ada perbandingan kinerja keuangan signifikan jika di nilai dari *return on equity* diantara Telkom dan Indosat pada tahun 2013 sampai 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian rasio likuiditas didapat hasil ada perbandingan kinerja keuangan diantara PT.Telkom Tbk serta PT.Indosat Tbk pada *CR*, dan *QR* periode 2013 s.d 2019.

Berdasarkan hasil pengujian rasio solvabilitas didapat hasil ada perbandingan kinerja keuangan antara PT. Telkom Tbk serta PT. Indosat Tbk pada *DAR*, dan *DER* periode 2013 s.d 2019.

Berdasarkan hasil pengujian rasio aktivitas didapat hasil bahwa ada perbandingan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Telekomunikasi Indonesia serta PT. Indosat Tbk pada *TATO* periode 2013 s.d 2019.

Berdasarkan hasil pengujian rasio profitabilitas didapat hasil bahwa ada perbandingan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Telkom Tbk serta PT. Indosat Tbk pada *ROI*, dan *ROE* periode 2013 s.d 2019.

Mengingat adanya keterbatasan waktu, dan lainnya penulis membatasi dengan menggunakan empat rasio keuangan yang masing masing di proksikan dengan tujuh rasio. Serta hanya mengambil sampel pada kedua perusahaan industri telekomunikasi sebagai pembeda atau pembanding yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia untuk perusahaan BUMN, serta PT. Indosat Tbk sebagai perusahaan non-BUMN.

Saran untuk selanjutnya guna menambah hasil atau ilmu yang telah ada, serta mendapatkan hasil yang lebih maksimal, dapat menambahkan rasio lainnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan bagaimana hasil dari penelitian, menambah variabel lainnya sebagai pembanding, dan menambah sampel penelitian untuk dua populasi misalnya (perusahaan BUMN & perusahaan non-BUMN yang terdaftar di BEI) atau perusahaan yang sejenis yaitu (perusahaan BUMN & BUMN).

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-10. In *Lampulo: ALFABETA*. ALFABETA, Cv.
- Kasmir. (2010). Kasmir. In *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN*.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Kedelapan. In *Raja Grafindo Persada*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kindangen, C. F., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2016). Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada Pt . Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan Pt . Xl Axiata Tbk)

Comparative Analysis of Financial Performance of the Telecommunication Companies Listed on the. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 102–110.

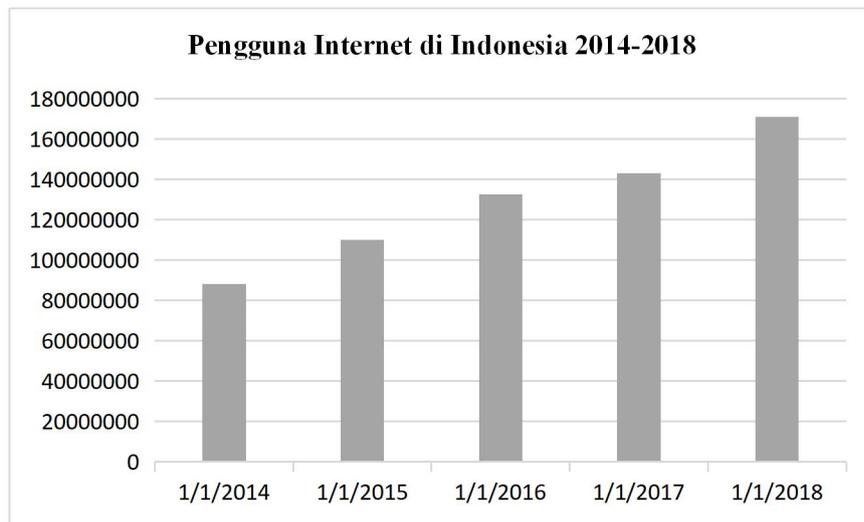
- Malik, Y. I. (2013). kinerja keuangan, rasio keuangan. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1974–1982.
- Santoso, S. (2014). Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. In *PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia*.
<https://doi.org/10.1016/j.optcom.2006.06.037>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In *Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Zulkarnaen, W., & Suwarna, A. (2017). Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Di Bagian Mekanik PT. Erlangga Aditya Indramayu. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 1(1), 33-52. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.vol1.iss1.pp33-52>.

GAMBAR, GRAFIK, DAN TABEL

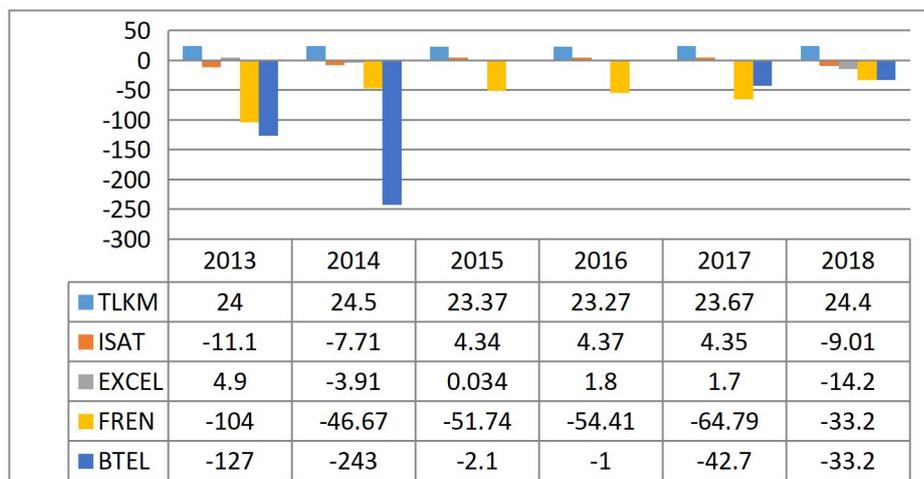
Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Rasio Likuiditas	Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo atau hutang jangka pendek.	1. Rasio Lancar	$\frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
		2. Rasio Cepat	$\frac{\text{current asset} - \text{stock}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas	Solvabilitas/leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai atau dengan hutang.	1. Rasio utang terhadap aset	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
		2. Rasio utang terhadap ekuitas	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Profitabilitas	Rasio keuntungan untuk menilai besar profit yang didapat oleh perusahaan.	1. Laba atas Investasi	$\frac{\text{EAT (Laba Bersih)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

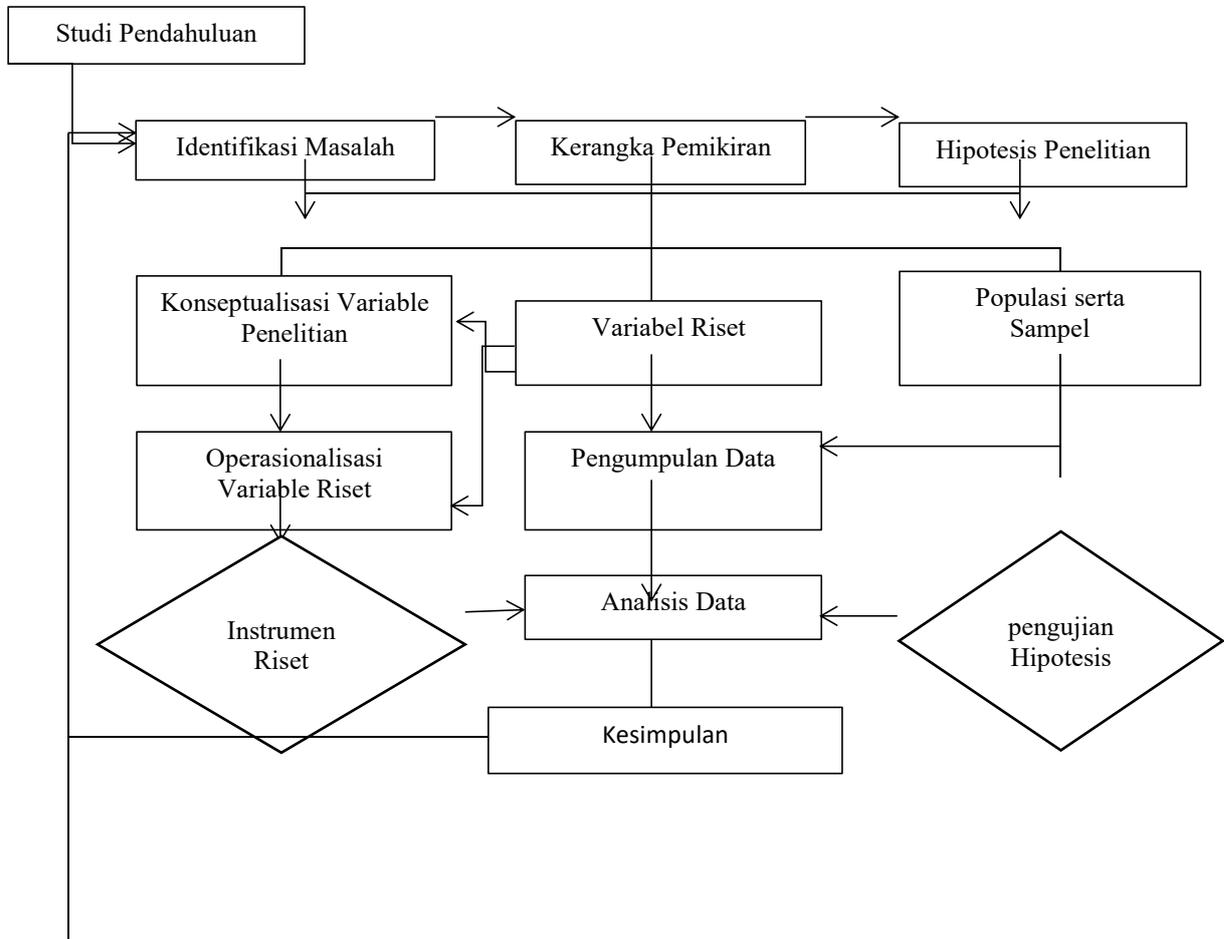
		2. Laba atas Ekuitas	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Aktivitas	Rasio ini untuk menilai besar tingkat efisiensi perusahaan terhadap pengelolaan dan penggunaan sumber dananya.	Perputaran Aktiva	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio



Grafik 1. Data Pengguna Internet di Indonesia Periode 2014 s.d 2018
 Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)



Grafik 2. Perkembangan Laba Bersih Subsektor Telekomunikasi yang listing di BEI Periode 2013 s.d 2018
 Sumber: www.idx.co.id



Gambar 1 Desain Penelitian
 Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

Tabel 1. Independent t-test Current Ratio
Independent Samples Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Current Ratio	<i>Equal variances assumed</i>	2.244	.160	7.009	12	.000
	<i>Equal variances not assumed</i>			7.009	7.915	.000

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2. Independent t-test Quick Ratio

Independent Samples Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Quick Ratio	<i>Equal variances assumed</i>	2.252	.159	6.917	12	.000
	<i>Equal variances not assumed</i>			6.917	7.833	.000

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3. Mann Whitney Debt to Assets Ratio

Test Statistics^a

	Debt to Assets Ratio
<i>Mann-Whitney U</i>	.000
<i>Wilcoxon W</i>	28.000
<i>Z</i>	-3.137
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.001 ^b

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4. Mann Whitney Debt to Equity Ratio

Test Statistics^a

	Debt to Equity Ratio
<i>Mann-Whitney U</i>	.000
<i>Wilcoxon W</i>	28.000
<i>Z</i>	-3.134
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.001 ^b

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5. *Mann Whitney Total Assets TurnoverRatio*

Test Statistics ^a	
	Total Assets Turnover
<i>Mann-Whitney U</i>	.000
<i>Wilcoxon W</i>	28.000
<i>Z</i>	-3.155
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.001 ^b

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6. *Mann Whitney Return On Investment*

Test Statistics ^a	
	Return On Investment
<i>Mann-Whitney U</i>	.000
<i>Wilcoxon W</i>	28.000
<i>Z</i>	-3.183
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.001
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.001 ^b

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 7. *Mann Whitney Return On Equity*

Test Statistics ^a	
	Return On Equity
<i>Mann-Whitney U</i>	.000
<i>Wilcoxon W</i>	28.000
<i>Z</i>	-3.155
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.001 ^b

Sumber: Data diolah, 2020